

**PERAN JARINGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (JKM)  
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
DI KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan  
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Sosial (S. Sos)

**OLEH**

**JERNIH MENTARI HASIBUAN**

**NIM. 13.13.4.011**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**2017**

**PERAN JARINGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (JKM)  
DALAM PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
KECAMATAN MEDAN PERJUANGAN  
KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas  
dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**OLEH :**

**JERNIH MENTARI HASIBUAN**

**NIM. 13.13.4.011**

**Program Studi: Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Fakhrol Rizal, M.Si.**

**NIP. 19691114 199403 1 004**

**Kamalia, M.Hum.**

**NIP. 19750810 200312 2 003**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**2017**

Nomor : Istimewa

Medan, 26 April 2017

Lamp : Terlampir Medan, 26 April 2017

Kepada Yth:

Hal : Skripsi

Bapak Dekan Fakultas Dakwah

A.n. Jernih Mentari Hasibuan

Dan Komunikasi UIN SU

Di-

Medan

Assalammu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperlunya untuk perbaikan dan kesempurnaan skripsi mahasiswa A.n Jernih Mentari Hasibuan yang berjudul: **“Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Pengembangan Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara.

Demikian untuk dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Fakhru Rizal, M.Si.**

**Kamalia, M.Hum.**

**NIP. 19691114 199403 1 004**

**NIP. 19750810 200312 2 003**

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jernih Mentari Hasibuan  
NIM : 13. 13. 4. 011  
Jurusan/Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam/S.1  
Judul Skripsi : Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)  
Dalam Pengembangan Masyarakat Kecamatan Medan  
Perjuangan Kota Medan.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang sudah saya jelaskan sumbernya.

Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya saya ucapkan terimakasih

Medan, 26 April 2017

Yang Membuat Pernyataan

**Jernih Mentari Hasibuan**

**13. 13. 4.011**

Jernih Mentari Hasibuan. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Pengembangan Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan. 2017.

Skripsi, Medan: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, 2017.

## **ABSTRAK**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) merupakan solusi yang dilakukan lembaga swadaya masyarakat dalam mengatasi permasalahan kesehatan dan telah banyak didirikan di berbagai kecamatan. Selain itu, adanya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) akan meningkatkan kesadaran masyarakat dan dapat memberikan nilai kesehatan bagi masyarakat. Salah satu Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang didirikan dalam menangani permasalahan kesehatan adalah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Jln. Williem Iskandar No. 107 Medan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam pengembangan masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan di Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan.

Temuan penelitian ini sebagai berikut: (1) Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat Kecamatan Medan Perjuangan adalah penanaman pola hidup sehat bagi masyarakat yang menjadi kader dan masyarakat lain seluruhnya. (2) Dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB terhadap masyarakat, keberadaan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) memberikan pengaruh terhadap masyarakat sehingga peduli dalam menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit TB dan menambah pengetahuan bagi masyarakat.

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) telah membantu dalam meningkatkan pengetahuan serta kesadaran dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Untuk meningkatkan kesejahteraan kesehatan masyarakat perlu melakukan regulasi atau peraturan yang telah ditetapkan secara keseluruhan sehingga kesejahteraan kesehatan masyarakat dapat ditingkatkan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya pada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam selalu tercurahkan untuk Nabi Besar Muhammad SAW.

Skripsi yang berjudul: **Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Pengembangan Masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan**, ditulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menemukan kesulitan namun berkat taufiq dan inayah dari Allah serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun mungkin masih banyak kekurangannya.

Untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayahanda Khairuddin Hasibuan dan Ibunda Rosmalia Siregar tercinta yang tidak mengenal kata lelah, dan penuh sayang membesarkan, mendidik, yang selalu mendo'akan dan mendukung penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
2. Kepada Abang dan Kakak tercinta (Siti Aisyah, Khairul Azman, Zumaiyah, Zulfan Efendi, Alman, Sinar Sari, Sonang Basri dan Jalalluddin) yang selalu

member semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

3. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Soiman, MA selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak H. Muaz Tanjung, MA selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak Salamuddin, MA selaku Sekretaris Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Fakhrol Rizal, M.Si sebagai Pembimbing Skripsi I yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
8. Ibunda Kamalia, M.Hum sebagai Pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukan dalam proses pembuatan skripsi ini.
9. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu di bangku perkuliahan.
10. Kepada Pengurus Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan Kader yang bersedia menjadi informan untuk penyelesaian penelitian ini.
11. Kakanda Astuti Purwasari yang telah banyak membantu dan Menjadi alarm pengingat serta semangat untuk segera menyelesaikan tulisan ini.

12. Teman-teman kos yang menjadi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini  
Nur Adilla, Ayudia Utami, Nur habibillah dan Siti Zubaidah Sipahutar.
13. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat (JKM)  
Stambuk 2013. Sahabat-sahabat terbaikku Rabbiyatun Adawiyah , Atikah  
Asna, Sri Wahyuni, Susi Janiati, Leli Nawati Siregar, Masdalina, Mahfudz,  
Ayu, Habib, Ivan, Ozi, Anggi dll)

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua dan semoga Allah SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, 26 April 2017

Penulis

**Jernih Mentari Hasibuan**

**13. 13. 4.011**



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Batasan Istilah .....	6
D. Tujuan Penelitian .....	8
E. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Teori Tindakan Sosial .....	10
B. Teori Promosi Kesehatan .....	11
C. Teori Kesadaran Kolektif.....	19
D. Konsep Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) .....	23
E. Pengembangan Masyarakat .....	29
F. Pemberdayaan Masyarakat .....	31
G. Kajian Terdahulu .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Lokasi Penelitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35

C. Sumber Data Dan Informan Penelitian .....	36
D. Instrumen Penelitian Data .....	37
E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data .....	38
<b>BAB IV PEMBAHASAN.....</b>	<b>40</b>
A. Deskripsi Kecamatan Medan Perjuangan dan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) .....	40
1. Kecamatan Medan Perjuangan .....	40
2. Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) .....	43
B. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pola Hidup Sehat Kecamatan Medan Perjuangan .....	46
C. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Mengembangkan Pemahaman Penyakit TB Kecamatan Medan Perjuangan .....	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>66</b>
A. Kesimpulan .....	66
B. Saran .....	68
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>

## **DOKUMENTASI**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara berkembang yang hingga pada saat ini pemerintahannya terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Seperti halnya pengembangan masyarakat yang merupakan salah satu upaya dari pemerintahan untuk meningkatkan kesejahteraan.

Pada dasarnya pengembangan masyarakat sendiri tak selalu terpusat dalam satu masalah ekonomi saja, tetapi juga tentang masalah di masyarakat. Masalah dalam kesejahteraan dalam bidang kesehatan adalah bagian terpenting untuk manusia dalam menjaga kualitas hidup mereka. Pembangunan kesejahteraan sosial serta hak untuk memperoleh kesehatan sebagai hak asasi manusia telah ditegaskan kembali dalam UU No. 36 tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, namun sebaliknya setiap orang berkewajiban turut serta dalam menyukseskan program pembangunan kesehatan nasional.<sup>1</sup>

Kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan masyarakat. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah yang memadai. Melainkan pula orang yang sehat baik jasmani dan rohani. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur penting yang harus

---

<sup>1</sup>Adik, Wibowo, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

dimiliki manusia untuk kesejahteraan. Akan tetapi masih banyak Masyarakat dunia khususnya Indonesia belum mampu untuk memenuhinya. Dengan kata lain, derajat kesehatan masyarakat Indonesia terutama masyarakat kurang mampu masih terbilang rendah.

Dalam Indonesia Sehat 2010, lingkungan yang diharapkan adalah yang kondusif bagi terwujudnya keadaan sehat yaitu lingkungan yang bebas dari polusi, tersedianya air bersih, sanitasi lingkungan yang memadai, pemukiman yang sehat, perencanaan kawasan yang berwawasan kesehatan serta terwujudnya kehidupan masyarakat yang saling tolong menolong. Perilaku masyarakat Indonesia Sehat 2010 yang diharapkan adalah yang bersifat proaktif untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan, mencegah risiko terjadinya penyakit, melindungi diri dari ancaman penyakit serta berpartisipasi aktif dalam gerakan kesehatan masyarakat.<sup>2</sup>

Tujuan pembangunan kesehatan adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah dan swasta bersama-sama.

Hidup sehat untuk semua orang merupakan hak asasi manusia dan hal ini telah diakui oleh semua negara, termasuk Indonesia. Perserikatan Bangsa-bangsa telah mendeklarasikan Hak hidup sehat sebagai Hak Asasi Manusia (HAM) pada tahun 1948 sebagaimana tercantum pada pasal 25 ayat 1 bahwa setiap orang berhak derajat hidup yang memadai untuk kesehatan dan kesejahteraan dirinya dan

---

<sup>2</sup><http://google> hidup sehat, di akses tanggal 20 januari 2017, Pada Pukul 9 .30.

keluarganya termasuk hak atas pangan, pakaian, perumahan, dan perawatan kesehatan serta pelayanan sosial.<sup>3</sup>

Pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna tercapainya kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan yang optimal. Dan kesehatan yang demikian yang menjadi dambaan setiap orang sepanjang hidupnya. Tetapi datangnya penyakit merupakan hal yang tidak bisa ditolak meskipun kadang-kadang bisa dicegah atau dihindari.

Paradigma pembangunan kesehatan yang baru yaitu Paradigma Sehat merupakan upaya untuk lebih meningkatkan kesehatan masyarakat yang bersifat proaktif. Paradigma sehat sebagai model pembangunan kesehatan yang dalam jangka panjang diharapkan mampu mendorong masyarakat untuk mandiri dalam menjaga kesehatan melalui kesadaran yang lebih tinggi pada pentingnya pelayanan kesehatan yang bersifat promotif dan preventif.

Pemeliharaan kesehatan adalah upaya penaggulangan dan pencegahan gangguan kesehatan yang memerlukan pemeriksaan, pengobatan dan/atau perawatan termasuk kehamilan dan persalinan. Salah satu tujuan nasional adalah memajukan kesejahteraan bangsa yang berarti memenuhi kebutuhan dasar manusia, yaitu sandang, pangan, pendidikan, kesehatan, lapangan kerja dan ketenteraman hidup.

---

<sup>3</sup>Adik, Wibowo, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

Kesehatan merupakan salah satu rahmat dan karunia Allah yang sangat besar yang diberikan kepada umat manusia, karena kesehatan adalah modal pertama dan utama dalam kehidupan dan kehidupan manusia. Tanpa kesehatan manusia tidak dapat melakukan kegiatan yang menyangkut kepentingan diri sendiri, keluarga, dan masyarakat maupun tugas dan kewajiban melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. Kesehatan juga merupakan kebutuhan pokok bagi kehidupan manusia, mendapat peran besar dalam Islam. Islam menganjurkan untuk hidup serba sehat, didahului oleh perintah mewujudkan kesucian dan kebersihan. Allah Swt menganjurkan kita untuk memenuhi kebutuhan hidup, sebagaimana dalam surah Al-Baqarah ayat 122 yang berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ ﴿١٢٢﴾

Artinya:

Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri. <sup>4</sup>

Kesehatan merupakan kategori dari kesejahteraan sosial, tetapi kenyataannya tidak seluruh masyarakat dapat merasakan kesehatan itu karena disebabkan adanya salah satu penyakit yang melanda masyarakat yaitu penyakit TB atau yang sekarang saat ini disebut TB paru.

Berdasarkan data WHO *Global Tuberculosis Control* tahun 2010 menyatakan bahwa dari data Badan Kesehatan Dunia (WHO) diketahui jumlah penderita TB

---

<sup>4</sup> Departement, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2010), h. 27.

tahun 2007 di Indonesia sekitar 538 ribu dan pada Tahun 2009 posisi ke 5 di dunia jumlah penderita sebesar 429 ribu.<sup>5</sup>Peningkatan penyakit TB semakin hari semakin meningkat menjadi permasalahan dikalangan masyarakat disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan,atau kurangnya pemahaman masyarakat tentang hidup sehat sehingga penyakit TB masih melanda masyarakat dan masyarakat menganggap penyakit TB ini tidak berbahaya.

Salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang memberikan solusi dalam penanganan dan penanggulangan TB saat ini ialah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Adik, Wibowo, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 310.

<sup>6</sup>Adi, Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 122.

Kondisi lingkungan dan masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan tidak jauh berbeda dengan keadaan diatas, yaitu kurangnya pemahaman akan pentingnya hidup sehat, atau kurangnya kesadaran masyarakat tentang penyakit Tb ini. Sehingga dalam menanggulangi permasalahan kesehatan tentang TB ini sebagian masyarakat lebih senang mengatasi permasalahan tersebut dengan orang ahli yang bukan bidang kesehatan yang biasa disebut dengan orang pintar, disebabkan pemahaman dilingkungan masyarakat tersebut. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kesadaran masyarakat perlunya menjaga kesehatan diperlukan usaha yang serius. Salah satu lembaga yang secara terus menerus melakukan pembinaan adalah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun yang dijadikan sebagai rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat di Kecamatan Medan Perjuangan?
2. Bagaimana Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB di Kecamatan Medan Perjuangan?

## **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami penelitian yang berjudul peran jaringan kesejahteraan masyarakat dalam pengembangan masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan, maka peneliti merasa penting untuk



menjelaskan batasan istilah sehingga maksud yang terkandung didalam judul tersebut lebih jelas sekaligus menjadi batasan dalam pembahasan selanjutnya. Adapun beberapa istilah yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Peran Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>7</sup> Peran dalam hal ini yang dimaksud peneliti ialah perbuatan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam pengembangan pemahaman di bidang kesehatan masyarakat di Kecamatan Medan perjuangan.
2. Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) ialah suatu lembaga yang bergerak untuk kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan serta berupaya untuk menemukan segala macam gangguan atau kesukaran orang yang hidup dalam suatu tempat. Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang di maksud penelitian ini ialah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat yang berada di Jalan Willem Iskandar No 107 Medan.
3. Pengembangan Menurut Kamus Bahasa Indonesia ialah proses, cara perbuatan mengembangkan pembangunan secara bertahap dan teratur yang menjurus kesasaran yang dikehendaki.<sup>8</sup> Pengembangan yang dimaksud dalam peneliti ini ialah proses mengembangkan pemahaman dan kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 550.

<sup>8</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua* (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 473

4. Masyarakat Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah tempat orang yang hidup dalam suatu tempat.<sup>9</sup> Masyarakat Menurut Hasan Shadily ialah golongan besar atau kecil terdiri dari beberapa manusia yang dengan atau karena sendirinya bertalian secara golongan dan pengaruh memengaruhi satu sama lain.<sup>10</sup> Masyarakat yang dimaksud peneliti ini ialah seluruh masyarakat yang bergabung dalam jaringan kesejahteraan masyarakat (JKM) Kecamatan Medan Perjuangan yang mana masyarakat tersebut sekaligus anggota masyarakat.
5. Hidup Sehat menurut Undang-Undang No 23 Tahun 1992 ialah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.<sup>11</sup> Hidup sehat yang dimaksud peneliti ini ialah masyarakat yang sejahtera badan dan sosialnya yaitu masyarakat yang sehat dalam diri dan lingkungannya serta bebas dari penyakit TB dan dapat melakukan fungsi sosialnya.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat di Kecamatan Medan Perjuangan.
2. Untuk mengetahui Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB di Kecamatan Medan Perjuangan.

---

<sup>9</sup> Mairma, Anggraini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), h. 273.

<sup>10</sup> Hasan Shadily, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, (Jakarta: Usana, 1980), h. 31.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dapat diuraikan, yaitu:

### **1. Teoritis**

Manfaat penelitian ini secara teoritis akan menambah wawasan pengetahuan dan perkembangan tentang Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM). Selain itu, sebagai bahan masukan kepada pemerintah dan masyarakat agar dapat memperhatikan keberadaan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) agar tugas dan fungsi dari Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) lebih ditingkatkan serta juga bahan referensi untuk penelitian lanjut mengenai Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM).

### **2. Praktis**

Manfaat penelitian ini secara praktis ialah hasil penelitian mengenai Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dapat diterapkan dalam mengatasi permasalahan masyarakat tentang menjaga kesehatan yang disebabkan penyakit TB.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Teori Tindakan Sosial

Teori yang yang digunakan dalam penelitian ini, ada tiga yaitu Teori Tindakan Sosial, Teori Promosi Kesehatan dan Teori Kesadaran Kolektif. Teori Tindakan Sosial yang dikemukakan oleh Max Weber yang mana teori ini dikembangkan lagi oleh Talcott Parson. Dadang Supardan menjelaskan bahwa teori ini sangat di pengaruhi oleh pemikiran-pemikiran sosiolog sebelumnya, seperti Alfred Marshall, Vilfredo Pareto, Emile Durkheim, dan Max Weber yang dituangkan dalam karyanya *The Structure of Social Action*. Inti argumennya adalah bahwa keempat tokoh teoritis tersebut akhirnya sampai pada suatu titik temu dengan elemen-elemen dasar untuk suatu teori tindakan sosial yang bersifat dalam titik tolaknya.<sup>12</sup> Parsons menganalisis dengan menggunakan kerangka alat dan tujuan (*means ends framework*) yang intinya:

- a. Tindakan itu diarahkan pada tujuannya atau memiliki suatu tujuan.
- b. Tindakan terjadi dalam suatu situasi, di mana beberapa elemennya sudah pasti, sedangkan elemen-elemen lainnya digunakan oleh yang bertindak sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut.
- c. Secara normatif tindakan itu diatur sehubungan dengan penentuan alat dan tujuan.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup>Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 153.

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 154.

## **B. Teori Promosi Kesehatan**

Menurut Hartono Promosi kesehatan adalah upaya atau proses pemberdayaan masyarakat agar masyarakat dapat memiliki perilaku memelihara, meningkatkan, dan melindungi kesehatannya. Promosi kesehatan memberikan penekanan kepada upaya advokasi, yang didukung oleh kebijakan public. Namun pendidikan dan penyuluhan kesehatan, sifatnya lebih luas. Pendidikan kesehatan lebih menekankan kepada pendekatan edukatif untuk perubahan perilaku kesehatan, maka promosi kesehatan menurut Hartono lebih bersifat pro-aktif dan paripurna, karena tidak saja mencegah namun juga meningkatkan kesehatan masyarakat. Promosi kesehatan juga menggunakan advokasil bina suasana dan gerakan atau pemberdayaan masyarakat. Dalam promosi kesehatan kemitraan lebih ditekankan, terutama dengan pelaku-pelaku kesehatan di wilayah masing-masing.<sup>14</sup>

Aspek kependudukan atau masyarakat, upaya Promosi Kesehatan dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan, menurunkan resiko penyakit, tata laksana penyakit kronis, meningkatkan kesejahteraan, menolong dirinya sendiri dalam bidang kesehatan, keluarga, organisasi masyarakat, dan masyarakat secara keseluruhan. Promosi kesehatan tidak hanya terfokus pada kesehatan saja, melainkan juga gaya hidup untuk lebih sehat. Nutbeam dan Kelehar menyampaikan bahwa promosi kesehatan adalah proses sosial dan politis yang menyeluruh, yang tidak hanya menekankan pada kekuatan keterampilan dan kemampuan individu, tetapi juga perubahan sosial, lingkungan dan kondisi ekonomi yang memengaruhi kesehatan

---

<sup>14</sup>Umar, Fahmi, *Kesehatan Masyarakat* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014) h. 126

individu dan masyarakat. Jadi, promosi kesehatan adalah proses untuk memungkinkan individu mengontrol faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan dan mengembangkan kesehatan individu dan masyarakat.<sup>15</sup>

WHO menyatakan promosi kesehatan adalah strategi ini untuk pengembangan kesehatan, yang merupakan suatu proses yang berkembang dan berkesinambungan pada status sosial dan kesehatan individu dan masyarakat. Promosi kesehatan mempunyai beberapa level pengertian konsep promosi kesehatan adalah semua upaya yang menekankan pada perubahan sosial, pengembangan lingkungan, pengembangan kemampuan individu, organisasi dan sosial untuk meningkatkan status kesehatan individu dan masyarakat.<sup>16</sup>

Sasaran promosi kesehatan dalam pelaksanaan promosi kesehatan dikenal adanya 3 (tiga) jenis sasaran, yaitu (1) sasaran primer, (2) sasaran sekunder dan (3) sasaran tersier.<sup>17</sup>

### **1. Sasaran Primer**

Sasaran primer (utama) upaya promosi kesehatan sesungguhnya adalah pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) sebagai komponen dari masyarakat. Mereka ini diharapkan mengubah perilaku hidup mereka yang tidak bersih dan tidak sehat menjadi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Akan tetapi disadari bahwa mengubah perilaku bukanlah sesuatu yang mudah. Perubahan

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.127

<sup>16</sup>*Ibid*, h.128

<sup>17</sup>Soekidjo, Notoatmodjo (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 85

perilaku pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) akan sulit dicapai jika tidak didukung oleh: Sistem nilai dan norma-norma sosial serta norma-norma hukum yang dapat diciptakan/dikembangkan oleh para pemuka masyarakat, baik pemuka informal maupun pemuka formal. Keteladanan dari para pemuka masyarakat, baik pemuka informal maupun pemuka formal, dalam mempraktikkan PHBS. Suasana lingkungan sosial yang kondusif (social pressure) dari kelompok-kelompok masyarakat dan pendapat umum (public opinion). Sumber daya dan atau sarana yang diperlukan bagi terciptanya PHBS, yang dapat diupayakan atau dibantu penyediaannya oleh mereka yang bertanggung jawab dan berkepentingan (stakeholders), khususnya perangkat pemerintahan dan dunia usaha.

## **2. Sasaran Sekunder**

Sasaran sekunder adalah para pemuka masyarakat, baik pemuka informal (misalnya pemuka adat, pemuka agama dan lain-lain) maupun pemuka formal (misalnya petugas kesehatan, pejabat pemerintahan dan lain-lain), organisasi kemasyarakatan dan media massa. Mereka diharapkan dapat turut serta dalam upaya meningkatkan PHBS pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) dengan cara: Berperan sebagai panutan dalam mempraktikkan PHBS. Turut menyebarkan informasi tentang PHBS dan menciptakan suasana yang kondusif bagi PHBS. Berperan sebagai kelompok penekan (pressure group) guna mempercepat terbentuknya PHBS.

### **3. Sasaran Tersier**

Sasaran tersier adalah para pembuat kebijakan publik yang berupa peraturan perundang-undangan di bidang kesehatan dan bidang-bidang lain yang berkaitan serta mereka yang dapat memfasilitasi atau menyediakan sumber daya. Mereka diharapkan turut serta dalam upaya meningkatkan PHBS pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) dengan cara:

- a. Memberlakukan kebijakan/peraturan perundang-undangan yang tidak merugikan kesehatan masyarakat dan bahkan mendukung terciptanya PHBS dan kesehatan masyarakat.
- b. Membantu menyediakan sumber daya (dana, sarana dan lain-lain) yang dapat mempercepat terciptanya PHBS di kalangan pasien, individu sehat dan keluarga (rumah tangga) pada khususnya serta masyarakat luas pada umumnya.

Untuk mewujudkan promosi kesehatan, diperlukan suatu strategi yang baik. Strategi adalah cara yang digunakan untuk mencapai apa yang diinginkan dalam promosi kesehatan sebagai penunjang program – program kesehatan yang lainnya seperti pemberantasan penyakit menular, sanitasi lingkungan, status gizi masyarakat, pelayanan kesehatan dan lain sebagainya. Strategi ini diperlukan dalam mewujudkan visi dan misi dari promosi kesehatan.



Berdasarkan rumusan WHO (1994), strategi promosi kesehatan secara global terdiri dari 3 hal yaitu :<sup>18</sup>

**a. Advokasi (*Advocacy*)**

Advokasi yaitu kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat dengan membuat keputusan dan penentu kebijakan dalam bidang kesehatan maupun sektor lain di luar kesehatan yang mempunyai pengaruh terhadap masyarakat . Advokasi adalah kegiatan untuk meyakinkan orang lain agar membantu atau mendukung terhadap apa yang diinginkan. Dalam konteks promosi kesehatan, advokasi adalah pendekatan kepada para pembuat keputusan atau penentu kebijakan di berbagai sektor dan tingkat sehingga para pejabat tersebut mau mendukung program kesehatan yang kita inginkan.

Dukungan dari para pejabat pembuat keputusan dapat berupa kebijakan – kebijakan yang dikeluarkan dalam bentuk undang – undang, peraturan pemerintah, surat keputusan, surat instruksi dan sebagainya. Kegiatan advokasi ini ada bermacam – macam bentuk, baik secara formal atau informal. Secara formal misalnya, penyajian atau presentasi dan seminar tentang *issu* atau usulan program yang ingin diharapkan dukungan dari pejabat terkait.

Kegiatan advokasi secara informal, misalnya mengunjungi pejabat yang relevan dengan program yang diusulkan, untuk secara informal minta dukungan, baik dalam bentuk kebijakan, dana atau fasilitas lain. Dari uraian di atas, dapat

---

<sup>18</sup> Soekidjo, Notoatmodjo (2007). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Jakarta : Rineka Cipta, 2007) h. 93

disimpulkan bahwa advokasi adalah para pejabat baik eksekutif dan legislatif diberbagai tingkat dan sektor yang terkait dengan masalah kesehatan.

**b. Dukungan Sosial (*Social Support*)**

Promosi kesehatan akan mudah dilakukan jika mendapat dukungan dari berbagai elemen yang ada di masyarakat. Dukungan dari masyarakat antara lain berasal dari unsur informal (tokoh agama dan tokoh adat) yang mempunyai pengaruh di masyarakat serta unsur formal seperti petugas kesehatan dan pejabat pemerintah. Tujuan utamanya agar para tokoh masyarakat sebagai jembatan antara sektor kesehatan sebagai pelaksana program kesehatan dengan masyarakat (penerima program) kesehatan. Dengan kegiatan mencari dukungan sosial melalui tokoh masyarakat pada dasarnya adalah mensosialisasikan program – program kesehatan agar masyarakat menerima dan mau berpartisipasi terhadap program tersebut. Oleh sebab itu, strategi ini juga dapat dikatakan sebagai upaya membina suasana yang kondusif terhadap kesehatan. Bentuk kegiatan dukungan sosial ini antara lain : pelatihan – pelatihan tokoh masyarakat, seminar, lokakarya, bimbingan kepada tokoh masyarakat dan sebagainya. Dengan demikian sasaran utama dukungan sosial atau bina suasana adalah para tokoh masyarakat di berbagai tingkat.

**c. Pemberdayaan Masyarakat (*Empowerment*)**

Pemberdayaan adalah strategi promosi kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat secara langsung. Tujuan utama pemberdayaan adalah mewujudkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (*visi promosi kesehatan*). Bentuk kegiatan pemberdayaan ini dapat

diwujudkan dengan berbagai kegiatan antara lain : penyuluhan kesehatan, pengorganisasian dan pengembangan masyarakat dalam bentuk misalnya koperasi, pelatihan – pelatihan untuk kemampuan peningkatan pendapatan keluarga (*income generating skill*). Dengan meningkatkan kemampuan ekonomi keluarga akan berdampak terhadap kemampuan dalam pemeliharaan kesehatan contohnya, terbentuknya dana sehat, terbentuknya pos obat desa, berdirinya polindes dan sebagainya. Kegiatan – kegiatan semacam ini di masyarakat sering disebut gerakan masyarakat untuk kesehatan. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sasaran pemberdayaan masyarakat adalah masyarakat itu sendiri.

Pemberdayaan individu dilaksanakan dalam berbagai kesempatan, khususnya pada saat individu- individu anggota rumah tangga berkunjung dan memanfaatkan upaya-upaya kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) seperti Posyandu, Poskesdes, dan lain-lain, melalui pemberian informasi dan konsultasi. Dalam kesempatan ini, para kader (dan juga petugas kesehatan) yang bekerja di UKBM harus berupaya meyakinkan individu tersebut akan pentingnya mempraktikkan PHBS berkaitan dengan masalah kesehatan yang sedang dan atau potensial dihadapinya.

Pemberdayaan keluarga dilaksanakan melalui kunjungan ke rumah tangga dan konsultasi keluarga oleh para kader kesehatan. Juga melalui bimbingan atau pendampingan ketika keluarga tersebut membutuhkan.

Pemberdayaan dan penggerakan masyarakat melibatkan tokoh masyarakat dan tokoh agama dalam menggerakkan masyarakat. Mengajak masyarakat untuk melakukan PHBS. Melakukan perekrutan kader-kader Posyandu. Mengaktifkan

Forum Peduli yang diharapkan memanfaatkan forum-forum yang sudah ada di masyarakat seperti forum PKK, Pokja Posyandu, Pejabat kecamatan, Kadarzi, dan lain sebagainya untuk Mengajak masyarakat untuk melakukan PHBS. Mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan.

Berdasarkan dari penjelasan strategi promosi diatas agar mendukung berhasilnya promosi kesehatan perlu juga diketahui tujuan promosi kesehatan dalam melakukan pemberdayaan yaitu:

**a) Program Pendidikan Kesehatan**

Program pendidikan kesehatan adalah kesempatan yang direncanakan untuk belajar tentang kesehatan, dan melakukan perubahan-perubahan secara sukarela dalam tingkah laku.

**b) Kegiatan Berbasis Masyarakat**

Promosi kesehatan menggunakan pendekatan “dari bawah”, bekerja dengan dan untuk penduduk, dengan melibatkan masyarakat dalam kesadaran kesehatan.

**c) Pengembangan Organisasi**

Pengembangan organisasi berhubungan dengan pengembangan dan pelaksanaan kebijakan dalam organisasi-organisasi yang berupayameningkatkan kesehatan para staf dan pelanggan.

**d) Kebijakan Publik yang Sehat**

Upaya ini melibatkan badan resmi atau sukarela, kelompok profesional, dan masyarakat umum yang bekerja sama mengembangkan perubahan-perubahan dalam situasi dan kondisi kehidupan.

Jenis kesehatan promosi kesehatan meliputi:

1. Pemberdayaan masyarakat
2. Pengembangan kemitraan
3. Upaya advokasi
4. Pembinaan suasana
5. Pengembangan SDM
6. Pengembangan IPTEK
7. Pengembangan media dan sarana
8. Pengembangan infrastruktur.

### **C. Teori Kesadaran Kolektif**

Teori kesadaran kolektif Menurut Emile Durkheim adalah seorang sosiologi yang mengembangkan teori kesadaran kolektif. Kesadaran kolektif menurut Durkheim merupakan fakta sosial dan non material. Dalam bahasa Prancis, *conscience* memiliki makna kesadaran dan hati nurani. Durkheim mendefinisikan kesadaran kolektif sebagai seluruh kepercayaan dan perasaan bersama orang kebanyakan dalam sebuah masyarakat akan membentuk suatu sistem yang tetap yang punya kehidupan sendiri. Kita boleh menyebutnya dengan kesadaran kolektif atau kesadaran umum.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Agus, Afandi, *Jurnal Kajian Islam Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Surabaya: Jurusan Pengembangan Masyarakat (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Vol 2, 2013), h. 47.

Ada beberapa hal yang patut dicatat dari defenisi ini. Pertama, Durkheim berpendapat bahwa kesadaran kolektif terdapat dalam kehidupan sebuah masyarakat ketika dia menyebut “ Keseluruhan” kepercayaan dan sentiment bersama. Kedua, Durkheim jelas memahami kesadaran kolektif sebagai sesuatu terlepas dari dan mampu menciptakan fakta sosial yang lain. Ketiga, meskipun Durkheim memandang kesadaran kolektif seperti diatas, namun dia juga menulis kalau kesadaran kolektif baru terwujud melalui kesadaran-kesadaran individual.<sup>20</sup>

Perubahan yang mesti dilakukan adalah perubahan secara individu yang dapat berdampak secara universal, karena perubahan secara bersama inilah yang dikehendaki oleh Allah terbukti dengan penggunaan kata kaum. Perubahan yang dilakukan secara bersama-sama ini akan membawa perubahan yang lebih baik. Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Ar-Ra'du ayat 11 yang berbunyi:

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaanyang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 47.

menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia”<sup>21</sup>

Kesadaran kolektif merujuk pada struktur umum pengertian, norma dan kepercayaan bersama. Oleh karena itu dia adalah konsep yang sangat terbuka dan tidak tetap. Durkheim sangat tertarik dengan kesadaran kolektif ini, solidaritas sosial terbentuk. Durkheim membagi dua tipe solidaritas, mekanis dan organis. Masyarakat yang ditandai oleh solidaritas mekanis menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Ikatan dalam masyarakat seperti ini terjadi karena mereka terlibat dalam aktivitas yang sama dan memiliki tanggung jawab yang sama. sebaliknya masyarakat yang ditandai solidaritas organis bertahan bersama justru dengan perbedaan yang ada didalamnya, dengan fakta bahwa semua orang memiliki pekerjaan dan tanggung jawab yang berbeda-beda.

Durkheim berpendapat bahwa masyarakat primitif memiliki kesadaran yang lebih kuat, yaitu pemahaman, norma, dan kepercayaan bersama. Kesadaran kolektif kurang signifikan dalam masyarakat yang ditopang oleh solidaritas organis daripada masyarakat yang ditopang oleh solidaritas mekanis. Oleh karena itu meskipun masyarakat organis memiliki kesadaran kolektif, namun dia adalah bentuk yang lemah yang tidak memungkinkan terjadinya perbedaan individu.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>Departement, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2010), h. 250.

<sup>22</sup>Agus, Afandi, *Jurnal Kajian Islam dan Pemberdayaan Masyarakat*, ( Surabaya: Jurusan Pengembangan Masyarakat (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Vol 2, 2013), h. 48.

Selain itu Anthony Giddens juga mengemukakan bahwa kesadaran kolektif dalam dalam dua tipe masyarakat tersebut bisa dibedakan menjadi empat dimensi, volume, kekuatan, kejelasan, dan isi. Volume adalah sejumlah orang yang diikat bersama oleh suatu kesadaran kolektif. Kekuatan adalah bagaimana sebenarnya individu merasakan kesadaran kolektif tersebut. Kejelasan adalah bagaimana sesuatu itu didefinisikan dengan jelas, dan isi adalah bentuk yang dihasilkan oleh kesadaran kolektif didalam kedua tipe masyarakat.<sup>23</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masyarakat bukanlah semata-mata merupakan penjumlahan individu-individu belaka. Sistem yang dibentuk oleh asosiasinya merupakan suatu realitas khusus dengan karakteristik tertentu. Benar bahwa sesuatu yang bersifat kolektif tidak akan mungkin timbul tanpa kesadaran individual, namun syarat itu tidaklah cukup. Kesadaran itu harus dikombinasikan dengan cara tertentu, kehidupan sosial merupakan hasil kombinasi itu dan dengan sendirinya dijelaskan olehnya. Jiwa-jiwa individual yang membentuk kelompok, melahirkan sesuatu yang bersifat psikologis, namun berisikan jiwa individualistis yang baru.<sup>24</sup>

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) diadakan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera. Selain itu tujuan lain jaringan kesejahteraan masyarakat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan atau kesehatan dan mengembangkan sosial

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 48.

<sup>24</sup> Soerjono, Soekanto, *Aturan-Aturan Metode Sosiologis*, ( Jakarta: Rajawali, 1984), h. 98.



masyarakat serta meningkatkan hidup sehat bagi masyarakat yang disebabkan TB. Melihat dari kondisi dan situasi, jaringan kesejahteraan masyarakat (JKM) diadakan karena terjangkitnya penyakit TB belum dapat ditanggulangi disebabkan oleh kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan atau hidup sehat. Oleh karena itu, dibutuhkan masyarakat yang memiliki kesadaran serta pemahaman tentang hidup sehat dan dibutuhkan masyarakat untuk berperan aktif dalam menanggulangi penyakit TB melalui jaringan kesejahteraan masyarakat (JKM) untuk mencapai tujuan dalam mengurangi penyakit TB dengan solusi yang tepat.

Hal yang memang perlu ditanamkan pada masyarakat Kecamatan Medan Perjuangan. Dengan memberikan tindakan sosial, promosi kesehatan dan kesadaran pada masyarakat secara bertahap dari individual menuju kolektif, dari perorangan menuju kelompok untuk dapat bergotong royong bersama masyarakat lain, maka akan dimungkinkan dapat mencapai suatu usaha yang diharapkan. Dari penjelasan tersebut, teori tindakan sosial, teori promosi kesehatan dan teori kesadaran kolektif adalah teori yang relevan dengan penelitian ini dimana tujuan dan alat yang dijelaskan diatas sesuai dengan apa yang dimaksud dari teori.

#### **D. Konsep Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

##### **1. Pengertian Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah upaya untuk menemukan segala macam gangguan atau kesukaran orang yang hidup dalam suatu tempat. Secara khusus JKJ adalah upaya-upaya penguatan masyarakat marginal/miskin melalui

program-program pemberdayaan serta pengembangan di bidang perekonomian dan kesehatan. Adapun visi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera.<sup>25</sup> Namun peneliti di sini hanya mengkaji lembaga dalam upaya-upaya penguatan masyarakat dalam pemberdayaan dan pengembangan di bidang kesehatan.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Jaringan Kesejahteraan Masyarakat adalah kumpulan satu hubungan masyarakat yang hidup dalam suatu tempat yang kegiatannya memberikan pelayanan bidang kesehatan yang nantinya dapat mengembangkan pemahaman, penguatan dan kesadaran hidup sehat dalam masyarakat.

## **2. Tujuan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat didirikan dengan tujuan dan harapan agar permasalahan kesehatan dapat teratasi dengan baik. Adapun tujuannya untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat melalui *prevensi*, promosi/sosialisasi kesehatan, pemberian kesempatan untuk mendapat pelayanan kesehatan yang mudah, terjangkau dan bermutu dan hak mendapat rehabilitasi serta pelayanan yang tidak diskriminatif pada semua kelompok masyarakat.

Tujuan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat diatas sesuai dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup,

---

<sup>25</sup><http://google situs Profil Lembaga-jkmmedan>, di akses tanggal 25 januari 2017, Pada Pukul 10.30.

memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.<sup>26</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa tujuan dari adanya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah strategi untuk mengembangkan pusat pelayanan dan pendampingan pada kelompok masyarakat, dan instansi yang terkait untuk mendorong dukungan bagi tercapainya masyarakat sehat, cerdas, dan sejatera sebagai hak semua orang.

### **3. Undang-Undang Tentang Jaringan Kesejahteraan Masyarakat**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat merupakan salah satu solusi yang tepat saat ini dalam menangani permasalahan tentang penyakit TB disetiap daerah-daerah di Sumatera Utara. Selain menangani masalah penyakit TB Jaringan Kesejahteraan Masyarakat juga berperan memberikan pemahaman, kesadaran dan penghayatan oleh masyarakat terhadap masalah-masalah kesehatan mereka sendiri, serta usaha pengorganisasian masyarakat dalam pengadaan pelayanan kesehatan, pencegahan, dan pemberantasan penyakit.

---

<sup>26</sup>Adi, Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), h. 122.

Di dunia ini, hak hidup sehat sebagai hak asasi manusia juga telah diakui. Undang-undang Dasar 1945, telah memuat hal ini pasal 28 dan pasal 34 dan diatur kembali dalam UU No. 23 tahun 1992 yang kemudian diganti dengan UU No 36 tahun 2009 tentang kesehatan. Hak untuk memperoleh kesehatan sebagai hak asasi manusia telah ditegaskan kembali dalam UU No. 36 tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, namun sebaliknya setiap orang berkewajiban turut serta dalam menyukseskan program pembangunan kesehatan nasional.<sup>27</sup>

#### **4. Kesejahteraan Masyarakat Dalam Pandangan Islam**

Islam adalah agama yang diturunkan Allah Swt untuk kepentingan keselamatan dan kebahagiaan serta kesejahteraan umat manusia lahir batin, di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu Islam sebagai yang sanggup mengantar dan memberikan keselamatan hidup secara utuh, memiliki ajaran secara lengkap yang mencakup segala aspek kehidupan umat manusia termasuk didalamnya masalah kesehatan, secara khusus kesehatan yang dikehendaki Islam meliputi kesehatan fisik, mental, dan sosial.

Kesejahteraan masyarakat hanyalah idaman-idaman yang melambung diruang hampa manakala melupakan prasarat yang paling signifikan yaitu keadilan. Sebab kesejahteraan tujuan yang ingin dicapai, keadilan sosial merupakan siratal mustaqim menuju kesuksesan baik materil, material, dan keadilan semua bidang. Dengan

---

<sup>27</sup>Adik, Wibowo, *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 13.

demikian keadilan disemua bidang, baik material maupun spritual, akan membawa kearah tercapainya kesejahteraan.

Kesehatan merupakan faktor penentu bagi kesejahteraan masyarakat. Orang yang sejahtera bukan saja orang yang memiliki pendapatan atau rumah yang memadai. Melainkan pula orang yang sehat baik jasmani dan rohani. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa kesehatan merupakan salah satu unsur penting yang harus dimiliki manusia untuk kesejahteraan. Akan tetapi masih banyak Masyarakat dunia khususnya Indonesia belum mampu untuk memenuhinya.

Islam adalah agama pembawa kasih sayang dan tidak membiarkan manusia dalam keadaan bahaya. Ketika TB menjadi Global Emergensi maka umat Islam berkewajiban untuk menanggulangnya agar penyakit ini tidak menyebar lebih luas lagi. Penyakit TB dapat juga dikategorikan sebagai kemungkarannya karena sifatnya merusak dan berpotensi merugikan manusia lahir dan batin. Melihat bahaya/madharat yang ditimbulkan penyakit TB maka menanggulangi, mengobati dan mencegah penyakit TB merupakan hal yang harus dilakukan menjadi kewajiban masyarakat/fardhu kifayah. Sebagaimana dalam surah Az-Zukhruf ayat 32 yakni:

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَرَفَعْنَا  
بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا ۗ وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ مِّمَّا

بِجَمْعُونِ ﴿٣٢﴾

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami telah menentukan antara mereka penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebahagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat mempergunakan sebagian yang lain. dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”.<sup>28</sup>

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan mencegah dan mengobati penyakit TB merupakan hal yang mesti dilakukan oleh setiap muslim. Disamping itu Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) merupakan solusi baik dalam mengatasi permasalahan penyakit TB dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat, menumbuhkan partisipasi masyarakat, serta kesadaran masyarakat tentang hidup sehat dan mencegah serta mengobati masyarakat dari penyakit dan bahaya penyakit TB. Selain itu, kegiatan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat adalah bagian dakwah bil hal.

Dakwah *bi al-hal* adalah aktivitas dakwah islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata tersebut terhadap kebutuhan penerima dakwah (masyarakat).<sup>29</sup> Dakwah *bi al- hal* merupakan salah satu dari tiga ruang lingkup dakwah. Oleh karena itu perbuatan dan kegiatan yang dilakukan pengurus Jaringan Kesejahteraan Masyarakat adalah bagian dari kegiatan dakwah dimana orang-orang atau pelaku dalam kegiatan ini dapat disebut sebagai da'i-da'i kesehatan yang

---

<sup>28</sup> Departement, Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Raja Publishing, 2010), h. 491.

<sup>29</sup> Samsul, Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Ciptapustaka, 2009), h. 178.

perannya sangat dibutuhkan dalam menjaga dan serta menyadarkan masyarakat terhadap peduli hidup sehat.

## **E. Konsep Pengembangan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pengembangan Masyarakat**

Pengembangan masyarakat adalah upaya mengembangkan sebuah kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berdasarkan prinsip-prinsip keadilan sosial dan saling menghargai. Para pekerja kemasyarakatan berupaya memfasilitasi warga dalam proses receiptanya keadilan sosial dan saling menghargai dalam melalui program-program secara luas yang menghubungkan seluruh komponen masyarakat.<sup>30</sup> Maksudnya ialah kegiatan pengembangan yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman hidup sehat terhadap masyarakat.

Semua kegiatan pengembangan masyarakat diarahkan untuk membentuk sebuah struktur masyarakat yang mencerminkan tumbuhnya semangat partisipasi. Pengembangan masyarakat meliputi usaha memperkuat interaksi sosial dalam masyarakat, menciptakan semangat kebersamaan, solidaritas diantara anggota masyarakat, dan membantu mereka berkomunikasi dengan pihak lain dengan cara berdialog secara ilmiah atau tanpa intervensi, didasari penuh pemahaman dan ditindak lanjuti dengan aksi sosial nyata.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2014), h. 4.

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 5.

Merujuk pendapat Gordon G. Darkenwald dan Sharan B. Meriam yang dikutip oleh Zubaedi bahwa, pengembangan masyarakat berintikan kegiatan sosial yang diorientasikan untuk memecahkan masalah-masalah sosial. Dalam pengembangan masyarakat, batasan antara belajar dan bekerja sangat tipis, karena keduanya berjalan secara terpadu.<sup>32</sup> Hal ini menjelaskan bahwa pelaku pengembangan masyarakat atau sering disebut sebagai agen perubahan (*agent of change*) dan masyarakat ikut serta bekerja sama dalam membangun dan memecahkan permasalahan sosial dengan kebersamaan tanpa membedakan-bedakan status.

## **2. Pengembangan Masyarakat dalam bidang Sosial dan Kesehatan**

Pengembangan masyarakat merupakan kegiatan membangun dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat yang dilakukan bersama-sama para pengembang dan masyarakat seperti masalah sosial maupun masalah kesehatan. Pengertian sosial dalam ilmu sosial menunjukkan pada objeknya yaitu masyarakat, sedangkan pada departemen sosial menunjuk pada kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan yang dihadapi oleh masyarakat dalam bidang kesejahteraan yang ruang lingkupnya pekerjaan dan kesejahteraan sosial.

Sosial didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hal-hal yang mengenai masyarakat.<sup>33</sup> Dalam konsep sosiologis, manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya bahwa manusia tidak dapat hidup dengan wajar tanpa orang lain

---

<sup>32</sup> *Ibid*, h. 6.

<sup>33</sup> Mairma, Anggraini, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Prakacita, 2007), h. 371.



disekitarnya.<sup>34</sup> Sosial merupakan bentuk hubungan yang terjadi didalam masyarakat yang mana individu maupun kelompok saling berhubungan untuk kepentingannya. Menurut UU. No. 23 Tahun 1992 Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan hidup produktif secara sosial dan ekonomi. Oleh sebab itu pengertian kesehatan secara singkatnya dapat disimpulkan yaitu kesehatan yang bertalian dengan sehat jasmani dan rohani atau fisik atau psikis.

Pengembangan Masyarakat pada sosial dan kesehatan adalah usaha yang dilakukan bersama-sama antara agent perubahan dan masyarakat guna untuk mencapai kesejahteraan yang lebih baik dari sebelumnya dalam memecahkan masalah sosial dan kesehatan.

## **F. Konsep Pemberdayaan Masyarakat**

### **1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan menurut Mernam Webster dan Oxford English Dictionary, mengandung dua pengertian yaitu: (1) memberi kekuatan, mendelegasikan otoritas ke pihak lain, (2) usaha untuk memberi kemampuan. Hulme dan Turner berpendapat bahwa pemberdayaan mendorong terjadinya suatu proses perubahan sosial yang memungkinkan orang-orang pinggiran yang tidak berdaya untuk memberikan pengaruh yang lebih besar di arena politik secara lokal maupun nasional. Oleh karena itu, pemberdayaan sifatnya individual sekaligus kolektif.

---

<sup>34</sup> Soerjono, Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h. 76.

Pemberdayaan juga merupakan suatu proses yang menyangkut hubungan-hubungan kekuatan yang berubah antara individu, kelompok, dan lembaga-lembaga sosial.<sup>35</sup> Pemberdayaan menurut Islam adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternative model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan dalam perspektif Islam.<sup>36</sup>

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi, bernegosiasi, memengaruhi dan mengendalikan kelembagaan masyarakat demi perbaikan kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat berarti melakukan perubahan kearah yang lebih baik yang identic dengan pembangunan yang berarti perubahan kemajuan atau progress yaitu meningkatkan bidang-bidang kehidupan yang memang diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai. Memberdayakan masyarakat juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan dan kesatuan yang mengarahkan diri sendiri.<sup>37</sup> Dengan demikian pemberdayaan masyarakat adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan, kesehatan atau yang lainnya.

Dalam dimensi kesehatan, pemberdayaan merupakan proses yang dilakukan oleh masyarakat (dengan atau tanpa campur tangan pihak luar) untuk memperbaiki

---

<sup>35</sup>Wiku, Adisasmito, *Sistem Kesehatan* (Jakarta: Raja Grafindo, 173) h. 173

<sup>36</sup>Agus, Afandi, *jurnal kajian islam dan pemberdayaan masyarakat*, ( Surabaya: Jurusan Pengembangan Masyarakat (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Vol 2, 2013), h. 3

<sup>37</sup>Wiku, Adisasmito, *Sistem Kesehatan* (Jakarta: Raja Grafindo, 173) h. 175

kondisi lingkungan, *sanitasi* dan aspek lainnya yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh dalam kesehatan masyarakat.

## **2. Aspek Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan masyarakat mencakup beberapa aspek yaitu:

- a) Peningkatan kepemilikan aset (sumber daya fisik dan finansial) serta kemampuan (secara individual dan kelompok) untuk memanfaatkan aset tersebut demi perbaikan kehidupan mereka.
- b) Hubungan antar individu dan kelompoknya.
- c) Pemberdayaan dan reformasi kelembagaan.
- d) Pengembangan jejaring dan kemitraan kerja, baik di tingkat lokal, regional dan global.<sup>38</sup>

## **G. Kajian Terdahulu**

Sejauh pengamatan peneliti tentang penelitian yang terdahulu yang berkaitan dengan penelitian peneliti, berupa karya tulis ilmiah yang relevan sebagai berikut:

Penelitian Syahrul Legiarito yang berjudul Peranan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Pemberdayaan Masyarakat. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui konsep atau bentuk pemberdayaan masyarakat

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 176

dalam meningkatkan ekonomipemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perbedaannya dengan peneliti ialah apabila Syahrul Legiarto berusaha menjelaskan bagaimana peranan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) terhadap konsep atau bentuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan ekonomi. Adapun hasil yang didapat Syahrul Legiartomenemukan bahwa peranan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) terhadap konsep atau bentuk pemberdayaan masyarakat ada beberapa macam antara lain: Pemberdayaan Tokoh atau pimpinan masyarakat (*community leader*), organisasi masyarakat (*community organization*) dan pengetahuan masyarakat masyarakat.Adapun Faktor penghambat dalam pemberdayaan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) ini ialah manajemen Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang belum baik. Sedangkan perbedaannya disini peneliti di sini bukan hanya menjelaskan pemberdayaan tetapi pengembangan juga agar dapat meningkatkan pemahaman kesehatan masyarakat agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Peneliti berusaha menjelaskan bagaimana Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dalam membangun kesadaran dan serta meningkatkan kualitas hidup sehat bagi masyarakat.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan lokasi binaannya di Kecamatan Medan Perjuangan yang merupakan salah satu kecamatan dari 21 kecamatan yang di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Untuk dapat menuju ke lokasi penelitian ini dapat menggunakan jalur darat dengan transportasi antara lain dengan angkot, bus atau dengan kereta dan lainnya.

Lokasi ini dijadikan sebagai tempat penelitian karena Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah lembaga yang dinilai memiliki perhatian terhadap kesejahteraan masyarakat untuk memberdayakan dan mengembangkan dalam bidang kesehatan masyarakat.

#### **B. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan uraian mendalam tentang ucapan, tingkah laku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat maupun organisasi tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh dan menyeluruh.<sup>39</sup>

---

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 1993), h.105.

### **C. Sumber Data dan Informan Penelitian**

Sumber data dalam penelitian ini terbagi dua yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data pokok atau utama yang diperoleh dari objek penelitian berupa informasi dari pengurus Jaringan Kesejahteraan Masyarakat(JKM) Kecamatan Medan Perjuangan yang berjumlah 3 orang yaitu Direktur, Koordinator Bidang Kesehatan Masyarakat dan anggota bidang kesehatan masyarakat Jaringan Kesejahteraan Masyarakat(JKM) Kecamatan Medan Perjuangan. Ketiga informan tersebut dipilih menjadi sumber data dalam penelitian ini sebab ketiga informan adalah Direktur, Koordinator Bidang Kesehatan dan Anggota bidang kesehatan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Sumber data sekunder yaitu data pendukung atau data tambahan dari Kader Kecamatan Medan Perjuangan, sebagaimana dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan dan buku referensi yang relevan dengan

pembahasan penelitian ini. Selain itu, dokumentasi dari Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Kecamatan Medan Perjuangan Medan.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah Direktur, Koordinator Bidang Kesehatan dan Anggota bidang kesehatan masyarakat, selanjutnya akan berkembang kepada subjek penelitian. Penentuan subjek penelitian dengan menggunakan teknik Linear Snowball Modle. Model Snowball linear memungkinkan peneliti bergerak untuk menemukan informan baru, dari satu informan ke informan lain dan membentuk bola salju yang besar secara linier.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data sebagai berikut:

1. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan tanya jawab secara tatap muka antara pewawancara dan yang di wawancarai tentang masalah yang diteliti. Wawancara yang dilakukan terhadap informan penelitian.<sup>40</sup>
2. Observasi adalah pengamatan, penglihatan, memperhatikan, atau kegiatan memperhatikan sesuatu secara langsung dan akurat, dengan mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antara aspek-

---

<sup>40</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 162.

aspek dalam fenomena tersebut.<sup>41</sup> Adapun yang diamati dalam penelitian ini adalah memantau sosialisasi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat tentang kesehatan pada acara Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam kegiatan sosialisasi kader mencegah dan mengobati TB mingguan yang diadakan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dengan kader, dan kegiatan proses pengsosialisasian yang dilakukan oleh Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM).

3. Dokumentasi, yaitu mempelajari dan gambar-gambar mengenai penyelenggaraan kegiatan yang diadakan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) di Kecamatan Medan Perjuangan.

#### **E. Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data**

Menurut Miles dan Huberman seperti yang dikutip oleh Ulber<sup>42</sup>, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian, pada penyederhanaan, pengabstraksian, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.
2. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

---

<sup>41</sup> *Ibid*, h. 143.

<sup>42</sup> Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 339.



3. Menarik kesimpulan /verifikasi.

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi.

Burhan Bungin menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara,
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,
- c. Membandingkan dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
- d. Membandingkan keadaan dan persepektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, dan pemerintahan
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2007), h.265.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kecamatan Medan Perjuangan dan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

##### **1. Kecamatan Medan Perjuangan**

Kecamatan Medan Perjuangan merupakan salah satu dari 21 kecamatan yang ada di Kota Medan Provinsi Sumatera Utara. Luas Kecamatan Medan Perjuangan ialah 7.76 km. Kecamatan Medan Perjuangan dipimpin oleh seorang Camat dan saat ini dipimpin oleh Bapak Dedi Jaminsyah Putra Harahap. Kecamatan Medan Perjuangan terbagi atas 14 kelurahan/desa.

Adapun kelurahan/desa yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan ialah sebagai berikut:

- a. Kelurahan/Desa Pahlawan
- b. Kelurahan/Desa Pandau Hilir
- c. Kelurahan/Desa Sei Kera Hulu
- d. Kelurahan/Desa Sei Kerah Hilir I
- e. Kelurahan/Desa Sei Kerah Hilir II
- f. Kelurahan/Desa Sidorame Barat I
- g. Kelurahan/Desa Sidorame Barat II
- h. Kelurahan/Desa Sidorame Timur
- i. Kelurahan/Desa Tegal Rejo

Adapun Nama-nama Kader Kecamatan Medan Perjuangan

No.	Nama
1.	Afrianti (Koordinator)
2.	Ramlah Agus
3.	Swastiana Damanik
4.	Elita
5.	Suriyani
6.	Hamidah
7.	Yuliasti
8.	Nelfi
9.	Sri Mulyati
10.	Misniwati
11.	Lamia siahaan
12.	Afridayanti
13.	Sunarti
14.	Fitriyani
15.	Khairani
16.	Priasih
17.	Nurlela Nasution
18.	Yusnita
19.	Susi Alina

20.	Sri Wahyuni
21.	Zuraidah Siregar
22.	Ratna
23.	Syafitra Ardiawan
24.	Novita Sari

## **2. Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

### **a) Sejarah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) didirikan pada 13 Desember 2000 yang didirikan bertujuan untuk menanggulangi permasalahan perekonomian dan kesehatan. Latar belakang berdirinya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Berawal dari kepedulian terhadap kondisi nasional pasca krisis ekonomi, beberapa individu sepakat untuk mendirikan lembaga peduli masyarakat marginal yang diberi nama Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM). Fokus kegiatan dari lembaga ini adalah upaya-upaya penguatan masyarakat marginal/miskin melalui program-program pemberdayaan di bidang perekonomian dan kesehatan.

Pada awalnya, kegiatan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam bidang perekonomian adalah melaksanakan pembentukan sebuah lembaga keuangan mikro (LKM) yang diberi nama Uswah Hasanah yang bertujuan untuk membantu para pengusaha dan pedagang kecil. Bantuan yang diberikan tidak terbatas pada tambahan modal usaha tetapi juga berupa pembinaan seperti

manajemen usaha dan pemasaran. Sedangkan dalam bidang kesehatan menghadirkan program dokter keluarga yang disinkronkan dengan program bantuan ekonomi melalui LKM serta ditujukan kepada pengusaha dan pedagang kecil binaan JKM.

Harapan dari hadirnya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) maka kesehatan masyarakat baik, sehingga dengan kesehatan yang baik maka seseorang dapat produktif dalam memperoleh penghasilan, dan ini berpengaruh dalam pengembalian modal dan bagi hasilnya. Dengan adanya program Dokter Keluarga semakin sedikit anggota binaan yang sakit dan ini berdampak pada semakin lancarnya pengembalian kredit ke Lembaga Keuangan JKM. Adapun kegiatan Program Dokter Keluarga ini ialah melakukan penyuluhan dan pelayanan kesehatan dasar bagi pengusaha dan pedagang kecil. Program melakukan pap smear terhadap anggota binaan dan kegiatan kesehatan reproduksi lainnya.

Dalam kesempatan dan perjalanannya dengan berbagai program yang dilaksanakan oleh JKM, ternyata mendapat respon positif bukan hanya dari pengusaha dan pedagang kecil, tetapi juga dari masyarakat luas. Volume program dan kegiatan mulai meluas sehingga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) merencanakan untuk memiliki badan hukum tersendiri. Maka Pada hari Rabu tanggal 13 Desember 2000 disepakati untuk membuat badan hukum dengan meng-akte notaris-kan pada Notaris Suparno, SH. Dan Lembaga ini dideklarasikan pada tanggal 1 Januari 2001. Hal ini juga dilaksanakan dikarenakan adanya respon, dukungan dan peran aktif dari masyarakat luas diatas.

Saat ini Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) lembaga yang secara terus menerus melakukan pembinaan dalam bidang kesehatan, oleh karena itu dengan hadirnya lembaga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) di kota medan, khususnya di kecamatan Medan Perjuangan diharapkan mampu mengembangkan sosial masyarakat dengan meningkatkan pemahaman hidup sehat serta mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan. Selain itu, kader-kader Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang berada di kecamatan Medan Perjuangan telah menjadi narasumber atau penggerak untuk menularkan pemberdayaan kepada masyarakat yang lainnya.

**b) Visi dan Misi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

Sebuah visi misi dalam menjalankan lembaga ataupun organisasi sangat diperlukan sebab dari visi dan misi inilah dapat dilihat cita-cita ataupun harapan yang ingin dicapai. Begitulah pula dengan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang telah merumuskan visi dan misinya. Adapun visi dan misi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) ialah:

Visi

Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera.

Misi

Untuk meningkatkan derajat kesehatan, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses kesempatan, pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta advokasi.

**c) Tujuan Menyeluruh**

- a. Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat melalui prevensi, promosi kesehatan, pemberian kesempatan untuk mendapat pelayanan kesehatan yang mudah, terjangkau dan bermutu dan hak mendapat rehabilitasi serta pelayanan yang tidak diskriminatif pada semua kelompok masyarakat.
- b. Menyiapkan masyarakat agar mampu mensejahterakan diri dan keluarganya melalui penguatan ekonomi kerakyatan dalam bentuk pendampingan, pelatihan, konsultasi bisnis usaha kecil, pemberian kredit dan permodalan serta memberikan akses untuk mendapat kesempatan mengembangkan usahanya.
- c. Meningkatnya sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, pemberian informasi dan pemberian kesempatan untuk mengembangkan potensi diri individu dan masyarakat.

Uraian visi dan misi diatas menunjukkan bahwa Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) memiliki cita-cita yang mulia dalam membangun kesadaran masyarakat dalam pemahaman pola hidup sehat dan menjaga kesehatan dari penyakit dikalangan masyarakat. Sedangkan dalam mewujudkan visi tersebut Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan promosi/sosialisasi kemasyarakatan, melakukan pencegahan dan pengobatan serta memberikan penguatan kepada seluruh masyarakat.

## **B. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Meningkatkan Pemahaman Pola Hidup Sehat di Kecamatan Medan Perjuangan.**

Suatu lembaga atau organisasi memiliki peran yang sangat penting ditengah-tengah masyarakat untuk mengatasi masalah-masalah yang sedang melanda masyarakat. Setiap lembaga pun pastilah memiliki visi dan misi agar setiap harapan yang diinginkan tercapai. Keberhasilan lembaga atau organisasi tersebut dapat diukur dengan seberapa besar peran atau tindakan yang dilakukan oleh setiap lembaga tersebut. Oleh karena itu, sebelum melakukan peran lembaga maka penting sekali untuk menyusun kegiatan atau program yang baik agar tujuan lembaga dapat tercapai.

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang merupakan suatu lembaga swadaya masyarakat yang bergerak atau fokus dalam bidang kesehatan melalui pemberdayaan. Terlaksananya pemberdayaan masyarakat oleh Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) tidak lepas dari peran yang dilakukan dalam bentuk kegiatan seperti sosialisasi tentang pola hidup sehat yang dilakukan sebulan sekali setelah itu diadakannya penyuluhan untuk masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi. Hal ini diungkapkan Bapak Direktur Dr.Delyuzar M.Ked (PA), Sp.PA (K) di kantor Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) pada saat wawancara 27 Maret 2017 yang mengatakan bahwa:

Masyarakat akan diberikan sosialisasi tentang pola hidup sehat namun masyarakat disini adalah perangkat yang telah bergabung di Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) sebagaimana disebut dengan kader yang dibentuk dari bagian



masyarakat itu sendiri seperti perangkat yang dianggap memiliki kedudukan seperti anggota Posyandu, PKK, KB, gizi, Bagian Lingkungan dan ibu rumah tangga. Setelah dilakukannya sosialisasi terhadap kader tersebut maka kader ini akan mengembangkannya kepada masyarakat yang lain yaitu yang berada di Kecamatan Medan Perjuangan.<sup>44</sup>

Hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa salah satu peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah melakukan sosialisasi pola hidup sehat bagi masyarakat yang nantinya akan dijadikan sebagai kader, serta agar dapat melanjutkan sosialisasi pola hidup sehat ini. Kemudian dari kader-kader yang dianggap memiliki kedudukan ini mampu memotivasi masyarakat yang lain atau menularkan pengetahuan serta pemahamannya setelah dilakukannya sosialisasi khususnya untuk di Kecamatan Medan Perjuangan. Hasil wawancara diatas juga menerangkan bahwa pengurus Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan kader-kader yang telah dibentuk memiliki nilai sosial serta ingin melayani masyarakat dengan melanjutkan sosialisasi pola hidup sehat kepada masyarakat yang belum ikut serta dalam kegiatan tersebut. Sebagaimana cara ini membuktikan bahwa Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) begitu serius dalam menciptakan masyarakat hidup sehat dan serta mengajak masyarakat dalam kebersihan diri dan lingkungan.

Perbuatan atau tindakan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) selain yang telah dijelaskan diatas, Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) juga

---

<sup>44</sup>Delyuzar, Direktur Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Senin, 27 Maret 2017, Pukul 10. 00

melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Hal ini diperoleh berdasarkan dari wawancara Bapak Haryanto sebagai Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat (Bidang Kesehatan Masyarakat) pada 27 Maret 2017 di kantor Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang mengatakan bahwa:

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan sosialisasi setelah itu melakukan penyuluhan dengan kader-kader dan dikoordinator oleh bapak Wahyuda.

45

Penjelasan peran atau tindakan diatas juga diungkapkan Bapak Samara yuda selaku anggota Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan bapak wahyuda pada 28 Maret 2017 di kantor Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) bahwasanya Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan sosialisasi pola hidup sehat seperti tempat tinggal atau rumah bersih, penanganan sampah, membiasakan cuci tangan setelah melakukan pekerjaan dan sebelum makan, makan teratur, konsumsi makanan yang bergizi dan olahraga agar masyarakat terhindar dari penyakit.<sup>46</sup>

Sedangkan untuk penyuluhan ini setelah melakukan sosialisasi atau promosi tentang pola hidup sehat maka selanjutnya harus melakukan penyuluhan disebabkan masyarakat belum mengindahkan atau mengikuti pola hidup sehat diatas. Sehingga

---

<sup>45</sup> Haryanto, Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Senin, 27 Maret 2017, Pukul 11.00.

<sup>46</sup> Samara Yuda, Anggota Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Selasa, 28 Maret 2017, Pukul 10.00

tindakan yang akan dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) mengamati sikap atau perilaku masyarakat setelah dilakukannya sosialisasi dan memberikan penguatan akan pentingnya hidup sehat serta akibat tidak diciptakannya hidup sehat bagi masyarakat.

Melihat penjelasan dari kedua informan mengenai peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam memberikan pemahaman pola hidup sehat di Kecamatan Medan Perjuangan, dapat diperoleh kesimpulan bahwa tindakan atau perbuatan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) mengalami kendala karena kurangnya antusias masyarakat untuk menciptakan pola hidup sehat.

Suatu proses tindakan atau kegiatan terkadang mengalami kendala atau hambatan sehingga dibutuhkan yang namanya upaya untuk mencapai tujuan itu. Sebagaimana halnya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan usaha untuk meningkatkan hidup sehat bagi masyarakat. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Habibah sebagai Komunitas atau Kader Kecamatan Medan Perjuangan, berdasarkan wawancara dengan beliau pada 30 Maret 2017 bahwa:

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan upaya untuk mengatasi kendala diatas dengan melakukan penyuluhan kembali, dan mengadakan sumber daya kesehatan yang aman seperti menyediakan tempat sampah, olahraga setiap minggu sekali dan mengadakan gotong royong bersama.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Habibah, Kader Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Kecamatan Medan Perjuangan, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Kamis, 30 Maret 2017, Pukul 14.00.

Berdasarkan hasil wawancara diatas yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) saat ini adalah melakukan sosialisasi pemahaman pola hidup sehat dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. selain itu, Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) juga memberikan pelayanan sumber daya kesehatan untuk masyarakat. Kemudian kegiatan lain agar terciptanya masyarakat sehat di Kecamatan Medan Perjuangan ini dengan melakukan olahraga agar sehat dalam diri dan gotong royong untuk lingkungan yang sehat dari penyakit. Oleh karena itu, peran yang dilakukan oleh Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) menurut hemat peneliti sudah cukup baik mengingat pada Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, namun sebaliknya setiap orang berkewajiban turut serta dalam menyukseskan program pembangunan kesehatan nasional.

Keberadaan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) merupakan hal yang diharapkan mampu menjadikan dirinya memiliki nilai di masyarakat. Dalam hal kesehatan peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) berupaya menjadi bermanfaat buat masyarakat. Upaya tersebut juga diungkapkan Bapak Haryanto pada 30 Maret 2017 di Kantor Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) mengatakan bahwa:

Manfaat Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) untuk kesehatan masyarakat menjadikan masyarakat sehat misalnya ada masyarakat yang suka membuang sampah sembarangan maka akan menyebabkan kuman dan menyebabkan

penyakit. Sedangkan kesehatan lingkungan, menjadikan lingkungan yang sehat, aman dengan mengadakan gotong royong bersama.<sup>48</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa hadirnya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) keuntungannya adalah menjadi tempat memberikan ilmu dan serta motivasi kepada masyarakat yang menjadi kader maupun masyarakat yang lain yang telah ikut serta agar hidup sehat. Selain itu pula dapat membiasakan masyarakat hidup sehat, terhindar dari penyakit dan menjaga lingkungan tetap nyaman.

### **C. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Dalam Mengembangkan Pemahaman Penyakit TB di Kecamatan Medan Perjuangan.**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan Pembangunan Kesehatan adalah dua hal yang sejalan. Salah satu tujuan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) itu sendiri adalah melakukan pembangunan dalam hal kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan agar terhindar dari penyakit dan mengatasi penyakit yang melanda masyarakat itu sendiri khususnya dalam penyakit TB.

Sebagaimana hal ini juga sesuai dengan visi dan misi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang di ungkapkan Bapak Direktur Dr.Delyuzar M.Ked (PA), Sp.PA (K) pada 3 April 2017 yang mengatakan bahwa visi dan misi tersebut adalah: Mewujudkan masyarakat sehat, cerdas dan sejahtera dan untuk meningkatkan derajat

---

<sup>48</sup> Haryanto, Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Kamis, 30 Maret 2017, Pukul 09.30.

kesehatan, kecerdasan dan kesejahteraan masyarakat melalui penyediaan akses kesempatan, pelayanan, pendidikan dan pelatihan serta advokasi.<sup>49</sup>

Peningkatan penyakit TB semakin hari semakin meningkat menjadi permasalahan dikalangan masyarakat disebabkan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kesehatan atau kurangnya pemahaman masyarakat tentang hidup sehat sehingga penyakit TB masih melanda masyarakat dan masyarakat menganggap penyakit TB ini tidak berbahaya dan merupakan penyakit biasa. Sebagaimana dengan Kecamatan Medan Perjuangan masyarakat yang kurang memiliki kesadaran akan pentingnya hidup sehat serta kurangnya pemahaman tentang hidup sehat sehingga kurangnya kesadaran dan pemahaman itu penyakit TB yang melanda mereka dianggap penyakit yang biasa saja. Saat ini salah satu lembaga yang berperan di kecamatan Medan Perjuangan yaitu antara Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM).

Peran Lembaga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah memberdayakan masyarakat dengan melakukan kegiatan bersama untuk mencapai pemenuhan kebutuhan masyarakat. Peran atau tindakan yang dilakukan dengan mengupayakan adanya aksi yang bersifat memediasi hubungan antara masyarakat dengan aparat desa, antara masyarakat dengan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan antara Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) sendiri dengan masyarakat.

---

<sup>49</sup>Delyuzar, Direktur Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, 3 April 2017.

Suatu lembaga atau organisasi dikatakan berpengaruh untuk masyarakat dapat dilihat dengan perbuatan atau tindakan apa yang telah dilakukan kepada masyarakat itu sendiri. Sebagaimana halnya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melakukan perbuatan atau tindakan melalui kegiatan untuk mengembangkan pemahaman penyakit TB di Kecamatan Medan Perjuangan. Sebagaimana hal ini diungkapkan oleh Bapak Haryanto sebagai Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat (Bidang Kesehatan Masyarakat) di kantor Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) pada 3 April 2017 yang mengatakan bahwa:

Perbuatan atau tindakan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) untuk memberikan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan yaitu dengan melakukan sosialisasi/promosi kesehatan dan penyuluhan tentang penyakit TB.<sup>50</sup>

Hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa peran yang dilakukan antara Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah menumbuhkan kesadaran dan memberikan pemahaman tentang hidup sehat dan mengatasi permasalahan penyakit TB yang melanda masyarakat. Hal di atas juga menjelaskan bahwa Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) melayani masyarakat dan memberikan dalam penanganan dan penanggulangan TB saat ini cara ini membuktikan bahwa Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) adalah lembaga yang dinilai memiliki perhatian terhadap kesejahteraan dalam bidang kesehatan masyarakat. Oleh karena itu,

---

<sup>50</sup>Haryanto, Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Hari Senin, Medan, 3 April 2017, Pukul 11.00.

perbuatan atau tindakan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) menurut hemat peneliti sudah cukup terlaksana mengingat Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

Dalam kesempatan dan perjalanan suatu lembaga atau organisasi tidak selamanya berjalan dengan lancar tanpa adanya hambatan yang dihadapi atau yang dilalui. Sebagaimana halnya dengan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam melakukan sosialisasi atau promosi kesehatan dan penyuluhan kepada masyarakat tidak semuanya berjalan dengan baik, ada kendala-kendala atau hambatan yang dilalui atau dihadapi. Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara yang saya lakukan kepada Bapak Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) di salah satu rumah kader pada 5 April 2017 bahwa:

Ada beberapa kendala yang dihadapi dalam melakukan kegiatan pemahaman penyakit TB kepada masyarakat ialah kendala terhadap komunitas atau kader, dan



hal-hal lain yang menjadikan kendala atau hambatan dalam melakukan perbuatan di tengah masyarakat.<sup>51</sup>

Hal diatas juga diungkapkan dari hasil wawancara dengan Bapak Samara Yudha sebagai anggota Bidang Pengembangan Masyarakat (Bidang Kesehatan Masyarakat) 5 April 2017 mengatakan bahwa ada beberapa kendala atau hambatan yang terjadi dalam komunitas atau kader dan kendala dalam masyarakat. Adapun beberapa faktor kendala yang terjadi di dalam kader itu sendiri adalah faktor adanya perbedaan usia anggota atau kader, mengorganisirkan waktu untuk mempertemukan komunitas atau kader, ketidaksamaan hoby atau kegemaran di lingkungan para komitas atau kader, dan strata ekonomi dapat menimbulkan perbedaan.<sup>52</sup>

Selain itu ada beberapa kendala yang dihadapi di tengah-tengah masyarakat dalam melakukan Promosi kesehatan atau sosialisasi dan penyuluhan tentang penyakit TB, sebagaimana hal ini di ungkapkan Ibu Afianti sebagai Koordinator komunitas atau kader Kecamatan Medan Perjuangan di rumahnya pada 5 April 2017 yang mengatakan bahwa sebagian banyak masyarakat memahami penyakit Tb atau masyarakat beranggapan bahwa penyakit TB atau TB paru ini disebabkan oleh adanya kekuatan ghaib atau magic (guna-guna atau kiriman) dan masyarakat beranggapan bahwa penyakit TB paru ini disebabkan oleh keturunan serta masyarakat

---

<sup>51</sup>Haryanto, Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Rabu, 5 April 2017, Pukul 09.00.

<sup>52</sup> Samara Yuda, Anggota Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Rabu, 5 April 2017, Pukul 11.00.

beranggapan bahwa penyakit yang memalukan sehingga harus dirahasiakan dan sehingga masyarakat kurang bersosial di lingkungannya.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasanya kendala yang dihadapi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB atau Tb paru ini, ada beberapa kendala yang dihadapi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan komunitas atau kader di Kecamatan Medan Perjuangan adalah faktor usia kader yang tidak sama rata, menentukan waktu untuk mengadakan pertemuan antar kader, ketidaksesuaian keinginan kader dengan kegiatan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan tinggi rendahnya ekonomi juga yang menimbulkan perbedaan sehingga merupakan menghambat keberlanjutan kegiatan serta tindakan atau perbuatan yang ingin dicapai lembaga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM). Selain itu, masyarakat yang memiliki pemahaman bahwa penyakit TB paru ini penyakit buatan orang, sehingga mereka beranggapan tidak perlu berobat ke medis atau kesehatan, masyarakat juga beranggapan penyakit ini memang menular tetapi maksudnya penyakit yang merupakan penyakit keturunan yang disebabkan keluarga yang pernah mengalami dari salah satu keluarganya. Penyebab pemahaman itu masyarakat memiliki keinginan untuk berobat kepada pengobatan tradisional, orang pintar atau dukun.

---

<sup>53</sup> Afianti, Koordinator Kader Kecamatan Medan Perjuangan, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Rabu, 5 April 2017, Pukul 14.00.

Pemahaman-pemahaman atau persepsi masyarakat tentang penyakit TB paru ini merupakan kendala untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) sehingga kader-kader dari Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) itu sendiri harus melakukan suatu tindakan untuk mengatasi dan melanjutkan tujuan yang mulia itu agar masyarakat yang ada di sekitarnya pun bebas dari penyakit TB ini. Dengan itu kader harus melakukan upaya dalam meyakinkan masyarakat bahwa penyakit TB paru ini sangat berbahaya sehingga menyebabkan kematian dan harus di tangani atau di berikan pengobatan oleh medis atau kesehatan. Hal ini juga diungkapkan Ibu Zuraidah Siregar sebagai anggota komunitas atau kader Kecamatan Medan Perjuangan di rumah Ibu Afianti pada 5 April 2017 mengatakan bahwa:

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami ialah dengan melakukan sosialisasi kembali, melakukan kunjungan rumah ke rumah warga atau *door to door* serta mengadakan *check* atau pemeriksaan dengan melakukan pendampingan untuk ke puskesmas.<sup>54</sup>

Dukungan dari pemerintah juga sangat di butuhkan atau berperan penting dalam membantu untuk memecahkan permasalahan penyakit TB paru yang ada di masyarakat. Adapun dukungan atau peran yang diharapkan disini, bagaimana puskesmas yang ada di setiap desa atau kecamatan mampu memberikan pelayanan untuk penyakit TB paru yang melanda masyarakat.

---

<sup>54</sup> Zuraidah, Anggota Kader Kecamatan Medan Perjuangan, Wawancara Pribadi, Medan, 5 April 2017.

Berdasarkan dari wawancara diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa masyarakat sendiri kurang mendukung atau berpartisipasi dalam tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh kader Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) sehingga kader melakukan upaya-upaya serta bekerja keras merangkul dan untuk menolong masyarakat agar terhindar dari penyakit TB paru itu sendiri. Selain itu, Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan kader-kader yang ada disetiap kecamatan memberikan pengawasan kepada setiap masyarakat yang lain.

Berdasarkan hasil penjelasan diatas menurut hemat peneliti upaya-upaya yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) serta kader-kader itu sendiri sudah cukup baik sebagaimana mengingat Tujuan pembangunan kesehatan yaitu adalah tercapainya kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap penduduk, jadi tanggung jawab untuk terwujudnya derajat kesehatan yang optimal berada di tangan seluruh masyarakat Indonesia, pemerintah dan swasta bersama-sama.

Menurut peneliti agar upaya-upaya yang dilakukan itu lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan dalam kesehatan masyarakat, Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan pemerintah setempat segera melaksanakan regulasi atau peraturan yang telah ditegaskan yaitu dalam UU No. 36 tahun 2009 bahwa setiap orang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh akses atas sumber daya kesehatan yang aman, bermutu, dan terjangkau, namun sebaliknya setiap orang berkewajiban turut serta dalam menyukseskan program pembangunan kesehatan nasional.

Setiap peran atau tindakan yang dilakukan dalam suatu hal untuk mencapai tujuan maka kita selalu mengevaluasi serta melihat bagaimana perubahan yang terjadi dengan melihat masyarakat yang ingin bergabung dan melihat masyarakat yang terjaring dalam penyakit Tb itu sendiri. Sebagaimana hal ini di ungkapkan Bapak Haryanto sebagai Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat (Bidang Kesehatan Masyarakat) pada 7 April 2017 di kantor yang mengatakan bahwa masyarakat yang telah terjaring dalam penyakit TB paru ini sebagai berikut:<sup>55</sup>

No	Nama	Umur
1.	Fani	30
2.	Michael Purba	33
3.	Hotman	35
4.	Bayu Prahmoho	42
5.	Ester Parida	32
6.	Hasiholoan	34
7.	Zakaria	40
8.	Ridho	38
9.	Nadiar	35
10.	Bambang	42

---

<sup>55</sup>Haryanto, Koordinator Bidang Pengembangan Masyarakat ( Bidang Kesehatan Masyarakat) Jln. Williem Iskandar, Wawancara Pribadi, Medan, Hari Jum'at, 7 April 2017, Pukul 10. 00.

11.	Umaris Pohan	23
12.	Datuk Razul	31
13.	Siska	37
14.	Gamul Napitupulu	42
15.	Rahmadsyah	44
16.	Muliani	41
17.	Zulfikar	32
18.	Winfridaus	45
19.	Guntur Hamuntal	48
20.	Suparno	57
21.	Reza Ardiansyah	52
22.	Tiomsi	53
23.	Rosdelima	50
24.	Debola	27
25.	Yunus	40
26.	Betty Purba	36
27.	Yulius Marpaung	56
28.	Rismaida	38
29.	Rosnida Nainggolan	42
30.	Syakira	35
31.	Mutia Haliza	25

32.	Suphartini	38
33.	Hendrik Gultom	44
34.	Tararah Madani	34
35.	Suhendi	54
36.	Indah	28
37.	Noval Riandi	29
38.	Juman	31
39.	Jongga Wijaya	35
40.	Donny Panggabean	48
41.	Timbul Hutabarat	45
42.	Pangondian	50
43.	Elvira Nazwa	50
44.	M. Aris	45
45.	Raidin Sinaga	51
46.	Salmon Purba	60
47.	Indra Anwar	55
48.	Nurhalimah	30
49.	Siti	33
50.	Laminah	40
51.	Sutiti	42
52.	Gusmawati	37

53.	Irwansyah	39
54.	Mawarni	43
55.	Rohmawan	48
56.	Fika	27
57.	Riri	32
58.	Arum	36
59.	Hadi	41
60.	Fadil	48
61.	Ali	50
62.	Sarinah	37
63.	Rosidah	55
64.	Tati	39
65.	Maryatun	40
66.	Nurlela	45
67.	Sakinah	38
68.	Romelah	41
69.	Rodiah	49
70.	Susilawati	32
71.	Risman	46
72.	Endang	58
73.	Bayinah	41



74.	Manah	50
75.	Suharni	37
76.	Asep	55
77.	Saripah	39
78.	Maman	47
79.	Dadang	29
80.	Tuniah	47
81.	Juleha	49
82.	Kudriah	42
83.	Janasiah	50
84.	Ahmad	60
85.	Minah	39
86.	Haris	61
87.	Marsanah	41
88.	Ali	50
89.	Badriah	28
90.	Marselina	30
91.	Wati	26
92.	Saidun	49
93.	Innali	40
94.	Selly	26

95.	Umi	43
96.	Yadi	33
97.	Aisyah	34
98.	Nawiyah	39
99.	Herlinah	36
100.	Mulyati	30

Berdasarkan dari data diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa peran atau perbuatan serta upaya-upaya yang dilakukan dengan bekerja keras oleh Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan Kader-kader Kecamatan Medan Perjuangan merupakan membuahkan hasil sehingga masyarakat yang awalnya memahami penyakit TB paru ini merupakan pengobatan yang dilakukan secara tradisional namun dengan peran atau perbuatan itu sendiri masyarakat akhirnya ikut bergabung dan mengikuti pengobatan medis atau kesehatan.

Menurut peneliti Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) telah sesuai dengan teori tindakan sosial Max Weber, teori promosi kesehatan dan kesadaran kolektif. Hal ini dapat dilihat bahwa keadaan masyarakat yang sebelumnya dalam mengatasi masalah penyakit TB paru ini kurang bijak serta kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap kesehatan diri sendiri dan lingkungan sekarang telah berubah dengan adanya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM). Selain itu, sosialisasi atau promosi yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)

pada dasarnya dan merupakan bagian dari dakwah untuk menjaga kebersihan lingkungan dan kesehatan manusia. Adapun Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan Kader-kader Kecamatan Medan Perjuangan telah menjalankan sesuai pedoman pelaksanaan yaitu dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pelaksanaan Kesejahteraan Sosial bertujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan, kualitas, dan kelangsungan hidup, memulihkan fungsi sosial dalam rangka mencapai kemandirian, meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah dan menangani masalah kesejahteraan sosial, meningkatkan kemampuan dan kepedulian masyarakat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan, meningkatkan kualitas manajemen penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan meningkatkan kemampuan, kepedulian dan tanggung jawab sosial dunia usaha dalam penyelenggaraan sosial secara melembaga dan berkelanjutan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) merupakan lembaga yang di nilai memiliki perhatian untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bidang kesehatan. Sebelumnya yang mengganggu kesehatan masyarakat adalah disebabkan atau faktor kurangnya pemahaman masyarakat tentang pola hidup sehat dan kurangnya kesadaran masyarakat akan menjaga kesehatan diri dan lingkungan. Maka peran yang telah dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) akan bermanfaat bagi masyarakat. Setelah melakukan penelitian maka dapat diperoleh suatu kesimpulan antara lain:

1. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman hidup sehat Kecamatan Medan Perjuangan. Adapun perbuatan atau tindakan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) saat ini adalah melakukan sosialisasi tentang hidup pola hidup sehat, dan melakukan penyuluhan kepada masyarakat. Sehingga diharapkan hasilnya berupa masyarakat yang memiliki pemahaman tentang hidup sehat, sehat dalam diri dan lingkungan. Selain itu Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) juga memberikan pelayanan kepada masyarakat, kemudian perbuatan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) menjadi bernilai sosial dan kesehatan bagi masyarakat sebab, Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)

memiliki cita-cita yang mulia dan memiliki keinginan untuk memberikan pelayanan yang baik dan bermanfaat banyak bagi masyarakat.

2. Peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB ini. Ada kegiatan atau program yang telah dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) saat ini adalah melakukan sosialisasi serta penyuluhan tentang penyakit TB kepada masyarakat. Melakukan pemeriksaan atau pengecekan agar mengetahui masyarakat yang terkena penyakit TB, selanjutnya kader melakukan pengawasan dalam pengobatan di sekeliling masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Perjuangan. Diharapkan dengan adanya peran Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) ini dapat membantu membangun serta mengembangkan pemahaman penyakit TB dan kesadaran akan bahaya penyakit TB kepada masyarakat khususnya kepada komunitas atau kader yang ada di Kecamatan Medan Perjuangan. Hadirnya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) bertujuan untuk mengajak atau mendorong masyarakat untuk membiasakan hidup sehat serta terhindar dari penyakit TB. Disamping itu Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dan kader-kader yang berada di lingkungan itu melakukan tindakan pemberdayaan dan pengembangan masyarakat tentang penyakit TB melalui dengan sosialisasi, penyuluhan, pendampingan serta pengawasan, disamping itu berjalannya pengembangan dan pemberdayaan ini tidak lain disebabkan partisipasi aktif dari kader-kader

lingkungan itu sehingga membuahkan hasil dan mencapai visi, misi dan tujuan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) itu sendiri.

## **B. Saran**

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain:

### **1. Bagi Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

- a. Kedepannya semoga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) semakin dapat meningkatkan programnya, serta kegiatannya dapat terus berlanjut, dan perannya semakin berpengaruh positif dan sehingga kesejahteraan dalam kesehatan masyarakat semakin hari semakin meningkat di Kecamatan Medan Perjuangan.

### **2. Bagi Masyarakat**

- a. Semoga masyarakat yang menjadi kader atau masyarakat yang berada di Kecamatan Medan Perjuangan semakin aktif serta berpartisipasi dan terus semangat dalam menjalankan kegiatan atau program yang telah dibuat dan semakin konsisten.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Agus. 2013. *Jurnal kajian islam dan pemberdayaan masyarakat*. Surabaya: Jurusan Pengembangan Masyarakat (PMI) Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Vol2
- Anggraini. Mairna. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Prakacita
- Bungin. Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group
- Departement Agama. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Raja Publishing
- Fahrudin. Adi. 2014. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama
- Gunawan. Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- J Moleong. Lexy. 1993. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- KBBI Online, diakses pada sabtu 14 januari 2017 pukul 09.00 Wib
- Munir. Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Ciptapustaka
- Shadily, Hasan. 1980. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Usana
- Soekanto. Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Supardan. Dadang. 2009. *Pengantar Ilmu Sosial: Sebuah Kajian Pendekatan Struktural*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka

Wibowo, Adik.2014. *Kesehatan Masyarakat di Indonesia*. Jakarta:PT Raja Grafindo

Persada

Zubaedi.2014. *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktek*.Jakarta: Prenada

Media Grup

Soekidjo, Notoatmodjo (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. (Jakarta :

Rineka Cipta

[Http://google hidup sehat](#), di akses tanggal 20 januari 2017, Pada Pukul 9 .30.

[Http://google situs Profil Lembaga-jkmmedan](#), di akses tanggal 25 januari 2017, Pada

Pukul 10.30.

[Http://www.google situs krisis tb](#), di akses tanggal 26 januari 2017, Pada Pukul

10.30.



## **Daftar Wawancara**

### **Pengurus Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

1. Apa visi lembaga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mensejahterakan masyarakat?
2. Apa misi lembaga Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mensejahterakan masyarakat?
3. Apa saja proses kegiatan yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meningkatkan pemahaman pola hidup sehat di Kecamatan Medan Perjuangan Kota Medan?
4. Apa kendala atau hambatan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam proses kegiatan pentingnya pola hidup sehat guna bagi masyarakat?
5. Bagaimana usaha atau upaya yang dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam meyakinkan pola hidup sehat itu penting?
6. Bagaimana hasil setelah dilakukannya kegiatan pemahaman pola hidup sehat di Kecamatan Medan Perjuangan?
7. Apa saja proses kegiatan yang dilakukan dalam proses Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dalam mengembangkan atau mensosialisasikan tentang penyakit TB?
8. Apa kendala atau hambatan dalam mengembangkan pemahaman penyakit TB?
9. Bagaimana usaha yang dilakukan dalam meyakinkan bahaya penyakit TB?

10. Bagaimana hasil setelah dilakukannya pemahaman bahaya penyakit TB serta penanggulangannya?

### **Masyarakat/Kader**

1. Apakah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) memberikan manfaat secara kesehatan kepada bapak/ibu?
2. Apakah Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) dengan adanya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) saat ini telah membantu dalam pembangunan kesehatan serta kesadaran akan hidup sehat serta dalam menjaga lingkungan?
3. Apakah dengan adanya Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) saat ini telah melakukan penanggulangan tentang penyakit TB?
4. Apakah langkah-langkah prosedur kegiatan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) yang dilakukan saat ini sudah memenuhi standar?
5. Pencegahan dan penanggulangan apa yang telah dilakukan Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM) bagi masyarakat?

Lampiran 2

**Data Kader Jaringan Kesejahteraan Masyarakat (JKM)**

No.	Nama
1.	Afrianti (Koordinator)
2.	Ramlah Agus
3.	Swastiana Damanik
4.	Elita
5.	Suriayani
6.	Hamidah
7.	Yuliasti
8.	Nelfi
9.	Sri Mulyati
10.	Misniwati
11.	Lamia siahaan
12.	Afridayanti
13.	Sunarti
14.	Fitriyani
15.	Khairani
16.	Priasih
17.	Nurlela Nasution
18.	Yusnita
19.	Susi Alina
20.	Sri Wahyuni

Lampiran 3



Sosialisasi Hidup Sehat dan Penyakit TB



**Lampiran 1**

**STRUKTUR ORGANISASI JARINGAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT (JKM)**

**JLN. WILLIEM ISKANDAR NO. 107 MEDAN**

